

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kerai payung (*Filicium decipiens*) yang sering tumbuh subur di hutan hujan tropis dengan sinar matahari yang intens. Tanaman kerai payung yang dapat ditemui diberbagai negara yang beriklim tropis salah satunya termasuk negara Indonesia.

Tanaman kerai payung memiliki metabolit sekunder yang dapat digunakan dalam produksi pangan, pertanian, dan lingkungan. Metabolit sekunder dapat berfungsi sebagai kandidat obat atau sebagai titik awal untuk mendapatkan senyawa yang memiliki nilai toksisitas yang rendah di bidang industri farmasi (Sarah Nur *et al.*, 2021).

Propionibacterium acne adalah mikroorganisme utama yang dapat ditemukan di daerah infra infudubulum serta dapat mencapai permukaan kulit dengan mengikuti aliran sebum. Meningkatnya jumlah trigliserida pada sebum akan meningkatkan jumlah *Propionibacterium acne*, sebab trigliserida dalam sebum merupakan nutrisi bagi *Propionibacterium acne*. *Propionibacterium acne* diduga mempunyai peran penting dalam menimbulkan inflamasi pada *acne vulgaris* dengan menghasilkan faktor kemotaktik dan enzim lipase yang akan mengubah trigliserida menjadi asam lemak bebas, serta menstimulasi aktivasi jalur klasik dan alternatif komplemen (Narulita *et al.*, 2019).

Bakteri yang umum menginfeksi jerawat adalah *Staphylococcus epidermidis*, *Staphylococcus aureus*, dan *Propionibacterium acne*. Pengobatan jerawat di klinik kulit biasanya menggunakan antibiotik yang dapat menghambat inflamasi dan membunuh bakteri, contohnya *tetrasiklin*, *eritromisin*, *doksisiklin*, dan *klindamisin*. Selain dari itu sering juga digunakan benzoil peroksida, asam azelat dan retinoid, namun obat-obat ini memiliki efek samping dalam penggunaannya sebagai anti jerawat antara lain iritasi, sementara penggunaan

antibiotik jangka panjang selain dapat menimbulkan resistensi juga dapat menimbulkan kerusakan organ dan imunohipersensitivitas (Saraswati., 2015).

Berdasarkan penelitian terdahulu Wildani., *et al.* 2022 menunjukkan bahwa ekstrak daun kerai payung memiliki aktivitas antibakteri fraksi n-heksan ekstrak Metanol daun kerai payung terhadap *Staphylococcus epidermidis*. Sementara, hasil penelitian Abdiansyah, 2022 menunjukkan adanya aktivitas antibakteri fraksi etil asetat ekstrak metanol daun kerai payung.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengujian aktivitas antibakteri dari fraksi etil asetat ekstrak metanol daun kerai payung terhadap bakteri *propionibacterium acne*.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah fraksi etil asetat ekstrak metanol daun kerai payung memiliki aktivitas antibakteri terhadap bakteri *propionibacterium acne*?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas antibakteri ekstrak daun kerai payung dalam menghambat pertumbuhan bakteri *propionibacterium acne*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti:
 - a. Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman baru terutama dalam bidang eksplorasi dan penemuan senyawa bioaktif dari bahan alam.
 - b. Dapat dijadikan dasar penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan aktivitas antibakteri di ruang lingkup kesehatan.
 - c. Sebagai sumber informasi dan memberi pengetahuan mengenai kandungan metabolit sekunder pada daun kerai payung.

2. Bagi Masyarakat

- a. Berharap dengan penelitian ini bisa menambah informasi kepada masyarakat mengenai aktivitas ekstrak daun kerai payung terhadap bakteri *propionibacterium acne*.
- b. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat mengenai manfaat yang terkandung dalam daun kerai payung serta khasiat dalam mengobati penyakit.
- c. Dapat dijadikan dasar penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan aktivitas antibakteri di ruang lingkup kesehatan.